

Pengaruh *Green Finance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di ISSI

Tharissa Putri Maharani¹, Aryanti Muhtar Kusuma²

UIN Sunan Kudus^{1,2}

Email: tharissapm@gmail.com¹, aryantimuhtarkusuma@gmail.com²

Abstract

Firm value plays a crucial role in attracting investor interest, particularly in an era where sustainability and environmental accountability are increasingly emphasized in market assessments. This study aims to analyze the effect of green finance and profitability on firm value in the food and beverage sector listed in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2021–2024 period. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The fixed effect model was selected based on the results of the Chow Test and the Hausman Test, with data processing conducted using E-Views 14. The findings indicate that green finance has a positive and significant effect on firm value, suggesting that the adoption of sustainable financial practices can enhance investor confidence. In addition, profitability also shows a positive and significant effect, reaffirming that earnings performance remains a key factor in investor evaluation. Overall, these findings highlight the importance of integrating sustainable financial strategies and strong financial performance in enhancing market perception and firm value.

Keywords: Green Finance; Profitability; Firm Value; Financial Sustainability.

Abstrak

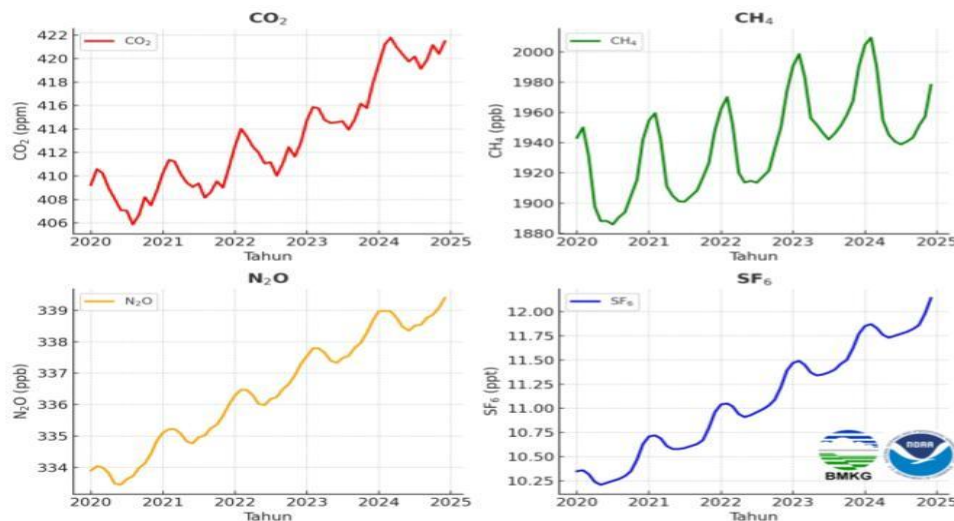
Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam menarik minat investor, terutama pada era ketika aspek keberlanjutan dan akuntabilitas lingkungan semakin diperhatikan dalam penilaian pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green finance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Pemilihan model *fixed effect* dilakukan berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, dengan pengolahan data menggunakan aplikasi E-Views 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penerapan praktik keuangan berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, profitabilitas juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa kinerja laba tetap menjadi faktor utama dalam penilaian investor. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya integrasi strategi keuangan berkelanjutan dan kinerja finansial yang kuat dalam meningkatkan persepsi dan nilai perusahaan di pasar.

Kata Kunci: Green Finance ; Profitabilitas; Nilai Perusahaan; Keberlanjutan Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami transformasi yang cukup signifikan. Bukan hanya dari segi ekonomi dan teknologi, tetapi juga dari kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Mudalige, 2023). Dunia bisnis di Indonesia yang mulai memasuki era keberlanjutan, di mana keberhasilan dari perusahaan bukan hanya diukur dengan profitabilitas, struktur modal dan likuiditasnya saja tetapi juga diukur dengan sejauh mana perusahaan mendukung praktik keuangan berkelanjutan dan tanggungjawab terhadap lingkungan (Sulistiyowati, 2024).

Gambar 1
Tren konsentrasi Gas Rumah Kaca (CO_2 , N_2O , CH_4 dan SF_6)



Sumber : BMKG (2024)

Meningkatnya kadar gas rumah kaca dapat mendorong perubahan iklim seperti pada gambar 1 menunjukkan karbon dioksida (CO_2) meningkat sekitar 150 %, metana (CH_4) meningkat sekitar 264% , dinitrogen oksida (N_2O) mengalami peningkatan 124%, dan sulfur heksafluorida (SF_6) memiliki peningkatan yang konstan setiap tahun (Pratama. MR et al., 2023). Dalam sektor industri, termasuk industri makanan dan minuman memiliki kontribusi besar terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, Perusahaan makanan dan minuman dituntut untuk menerapkan konsep *green finance* untuk mendukung inisiatif menjaga lingkungan dan pengurangan pelepasan gas rumah kaca (Ivanovich et al., 2023).

Green finance merupakan pendekatan pembiayaan keberlanjutan yang berfokus pada penyediaan dukungan keuangan untuk kegiatan ramah lingkungan, termasuk energi terbarukan, manajemen limbah, optimalisasi energi dan pengendalian pencemaran (Wahyudi* et al., 2023). Konsep ini bertujuan untuk mendorong transformasi ekonomi menuju emisi yang lebih rendah dan membangun kesadaran yang lebih besar di kalangan

bisnis dan pemangku kepentingan keuangan terhadap masalah lingkungan (Lakasse et al., 2024). Peringkat Indonesia dalam *Global Green Finance Index* (GGFI) masih mengalami fluktuasi, menandakan masih perlunya peningkatan kualitas dan implementasi kebijakan *green finance* di berbagai sektor (Sloan, 2024).

Tabel 1

Peringkat *Global Green Finance Indeks* Pada Negara Indonesia

GGFI 7 (2021)		GGFI 8 (2021)		GGFI 9 (2022)		GGFI 10 (2022)	
Posisi	Peringkat	Posisi	Peringkat	Posisi	Peringkat	Posisi	Peringkat
62	478	59	489	56	485	60	489

GGFI 11 (2023)		GGFI 12 (2023)		GGFI 13 (2024)		GGFI 14 (2024)	
Posisi	Peringkat	Posisi	Peringkat	Posisi	Peringkat	Posisi	Peringkat
60	545	61	560	65	577	63	567

Sumber : Data diolah dari GGFI 7 - GGFI 14

Tabel 1 menunjukkan adanya fluktuasi pada rank dan rating *Global Green Finance Indeks* dipengaruhi oleh kualitas produk dan layanan *green finance* pada setiap negara (Sloan, 2024). Meningkatnya kualitas produk dan layanan keuangan hijau di Indonesia menyebabkan rating GGFI meningkat. Rank GGFI Indonesia menurun dikarenakan produk dan layanan keuangan hijau Indonesia belum bisa menyaingi negara negara lain yang terdaftar di GGFI (ASEAN Taxonomy Board, 2023).

Di sisi lain, aspek profitabilitas dijadikan faktor utama yang diperhatikan oleh investor ketika melihat nilai suatu perusahaan (Eni Puji Estuti, 2020). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja (Mediyanti et al., 2021) keuangan yang baik dan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (R. C. D. Yulianti et al., 2023). Valuasi perusahaan yang kuat mendorong peningkatan keuntungan bagi mereka yang memegang saham di perusahaan tersebut. Hal ini menegaskan mengapa investor perlu memprioritaskan nilai perusahaan ketika pengambilan keputusan investasi (R. C. D. Yulianti et al., 2023). Pada penelitian terdahulu, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (Ryando, 2022).

Penelitian terkait *green finance* pernah dilakukan oleh Wahyudi et al pada tahun 2023 . Penelitian tersebut menunjukkan *green finance* sangat diperlukan untuk penggerak keberlanjutan dan *green finance* memberikan solusi penyelarasan pelestarian lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi* et al., 2023). *Green finance* akan terus diteliti khususnya dalam bidang keuangan ramah lingkungan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yulianti, berdasarkan penelitiannya *green finance* berkontribusi secara

positif dan signifikan terhadap *company values* sektor infrastruktur yang terindeks dalam BEI periode 2020-2022 (N. A. Yulianti et al., 2024).

Penelitian Handyansyah dan lestari, menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Handyansyah & Lestari, 2020). Dan dijelaskan juga bahwa rasio profitabilitas yang semakin baik dapat menarik minat investor. Berdasarkan penelitian Saddam, Profitabilitas ternyata juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Saddam et al., 2021).

Penelitian tentang *green finance* masih sangatlah terbatas, terutama penelitian yang menggabungkan variabel profitabilitas dengan *green finance* terhadap nilai perusahaan di perusahaan makanan dan minuman (Niandari & Handayani, 2023). Kebaruan atau novelty penelitian ini berfokus pada variabel *Green finance* yang masih jarang diteliti di Indonesia. Penelitian terdahulu mengenai *green finance* lebih banyak dilakukan pada sektor infrastruktur dan perbankan. Dalam penelitian ini, periode penelitian yang dilakukan lebih mutakhir yaitu mencakup periode 2021-2024 juga merupakan salah satu kebaruan pada penelitian ini. Novelty studi ini juga terfokuskan pada perusahaan yang berprinsip syariah dalam industri makanan dan minuman.

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Fondasi teori sinyal ditetapkan oleh Michael Spence dalam karya tulisnya tahun 1973 yang berjudul "*job market signaling*" (Spence, 2018). Dalam karya tulisnya tersebut, sinyal didefinisikan sebagai aktivitas merubah keyakinan dan penyampaian informasi pribadi ke pribadi lain dalam sebuah pasar secara sengaja ataupun tidak disengaja (Subroto & Endaryati, 2024). Menurut teori sinyal, Organisasi menyampaikan pesan ke pasar melalui pengungkapan informasi yang dapat bersumber dari laporan tahunan perusahaan ataupun sumber lain, dan investor akan menilai Perusahaan berdasarkan informasi tersebut (Nur et al., 2024). Sinyal atau Informasi yang positif dapat berdampak positif pada volume perdagangan saham dan meningkatkan minat investor (Alfiana et al., 2023).

Teori Sinyal tepat digunakan untuk penelitian ini karena *Green finance* dan profitabilitas merupakan bentuk informasi yang disampaikan perusahaan kepada pasar. Informasi tersebut dijadikan sinyal bagi para investor dalam menilai prospek perusahaan. Respon investor terhadap sinyal tercermin dalam perubahan harga saham yang akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Hasanah & Hariyono, 2022). *Green finance* dan Profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mempunyai prospek jangka panjang yang bagus. Sinyal tersebut akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, menarik investor dan permintaan terhadap saham perusahaan juga dapat meningkat (Nugroho,

2023). Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar dan konsisten. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan manajemen yang baik (Alfiana et al., 2023). *Green Finance* juga dapat digunakan sebagai sinyal. Penerapan *green finance* menunjukkan sinyal positif bahwa Perusahaan bukan hanya focus pada keuntungan finansial saja, tetapi juga berfokus pada *corporate social responsibility* sekaligus keberlanjutan (Tyas & Prastiwi, 2025).

Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori stakeholder dikembangkan R. Edward Freeman dari tahun 1984 – 2010. Edward Freeman mendefinisikan stakeholder sebagai individu atau organisasi yang saling mempengaruhi atau dipengaruhi suatu proses perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Freeman et al., 2010). Teori pemangku kepentingan menyatakan, perusahaan memiliki beban tugas yang luas, bukan hanya sekedar memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Perusahaan dituntut mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat seperti pelanggan, pemasok, karyawan, masyarakat, lingkungan dan pemerintahan (Freeman et al., 2010).

Green finance bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk praktik stakeholder theory yang relevan. Dengan *green finance*, organisasi bisa semakin didorong untuk mengadopsi pendekatan keuangan yang memperhatikan keberlanjutan sebagai manifestasi komitmen mereka terhadap aspek lingkungan dan sosial (Dewi & Edward Narayana, 2020). Penerapan *Green finance* diproyeksikan mampu memperkuat keyakinan para pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Putri et al., 2024). Secara keseluruhan, penerapan teori stakeholder dalam konteks *green finance* akan membentuk sinergi antara tanggung jawab sosial serta lingkungan perusahaan dengan tujuan bisnis, sehingga menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat (Ifadhoh & Indah Yuliana, 2024).

Green Finance

Keuangan hijau (*green finance*) merupakan mekanisme pendanaan yang dirancang untuk meminimalisir emisi karbon serta efek merusak terhadap lingkungan, sambil mendukung inisiatif yang berkontribusi pada pelestarian ekosistem dan kemajuan sosial yang berkelanjutan (Sari et al., 2024). Dalam penelitian ini *Green finance* diukur dengan *Green Coin Rating* (GCR). Ada 6 indikator GCR yaitu :

1. *Carbon Emission*, Metana serta karbon dioksida berkontribusi pada perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Perusahaan perlu mengalokasikan dana untuk teknologi rendah karbon (Ifadhoh & Indah Yuliana, 2024).

2. *Green Building*, meliputi desain dan konstruksi bangunan yang mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesehatan penghuni. Meliputi penggunaan material ramah lingkungan, ruang hijau, taman atap, sistem energi pintar, dan manajemen limbah (Ifadhoh & Indah Yuliana, 2024).
3. *Green Rewards*, merupakan penghargaan yang diberikan kepada individu atau perusahaan yang berkontribusi pada ekonomi berkelanjutan. Perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam pelestarian lingkungan (Ifadhoh & Indah Yuliana, 2024).
4. *Paperless*, yaitu pengurangan penggunaan kertas dalam operasional bisnis untuk efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan. Perusahaan dapat memanfaatkan teknologi seperti smartphone, aplikasi, dan komputer untuk mendukung keberlanjutan (Radziszewski et al., 2021).
5. *Reuse/Recycle/ Refurbish*, yaitu pemanfaatan kembali dan pemrosesan ulang material limbah untuk menciptakan produk baru dan bernilai (Radziszewski et al., 2021).
6. *Green Investmen*, merupakan aktivitas investasi yang ditujukan untuk bisnis atau peluang yang melestarikan sumber daya alam, mengembangkan energi baru serta terbarukan (Devi Nur Alfiah & Lilik Pujiati, 2024).

Green Coin Rating (GCR), dihitung dengan ketentuan dan rumus sebagai berikut :

- a) Diberikan skor 0 apabila perusahaan tidak mempunyai indikator GCR.
- b) Diberi skor 1 apabila perusahaan tersebut memiliki indikator GCR.

Green Finance = Jumlah item GCR perusahaan / Total indikator GCR

Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfokus pada mengukur laba perusahaan. Rasio ini menilai seberapa baik bisnis dapat menghasilkan pendapatan dari penjualannya, investasi ekuitasnya, serta sumber daya asetnya. Hasil dari pengukuran bisa dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen (Saddam et al., 2021). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Assets*) yang merupakan indikator efisiensi bagaimana manajemen menghasilkan pendapatan dari asset yang tersedia. Nilai ROA tinggi, berarti sebuah perusahaan menunjukkan tingginya profit yang diraih dan semakin optimal penggunaan asetnya. (Erry Setiawan, 2022). ROA dapat dihitung menggunakan rumus (Saddam et al., 2021) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Firm value menunjukkan perspektif investor mengenai derajat keberhasilan suatu bisnis yang erat kaitannya dengan harga saham di bursa (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan adalah Gambaran kinerja organisasi

yang dilihat melalui harga saham yang dibentuk oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar saham (Ningrum, 2022). Nilai Perusahaan penelitian ini, diukur menggunakan PBV (*price to book value*). PBV menggambarkan seberapa jauh pasar menilai aset bersih per lembar saham perusahaan. PBV mampu menampilkan gambaran tren fluktuasi harga suatu saham, sehingga secara implisit, indikator ini berkontribusi dalam membentuk dinamika harga saham di pasar modal (Septariani, 2017). Rumus PBV yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian *library research* (kepuustakaan) dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data yang digunakan berupa informasi sekunder dari laporan tahunan (*annual report*), pengungkapan keberlanjutan dan laporan keuangan yang didapatkan dari situs web resmi perusahaan serta IDX (www.idx.co.id). Semua perusahaan makanan dan minuman yang teregistrasi dalam Index saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2021-2024 merupakan sampel untuk penelitian ini. Pengambilan sampel untuk studi ini diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu memilih perusahaan sektor makanan dan minuman yang keberadaannya tercatat secara konsisten dalam Index saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang periode 2021-2024, beserta ketersediaan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang lengkap dalam rentang waktu penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 24 perusahaan, yaitu: 1. Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Terbuka ; 2. Perusahaan PT. Asia Sejahtera Mina Terbuka ; 3. Perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Terbuka ; 4. Perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Terbuka ; 5. Perusahaan PT. BISI International Terbuka ; 6. Perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Terbuka ; 7. Perusahaan PT. Wilmar cahaya indonesia Terbuka ; 8. Perusahaan PT. sariguna primatirta Terbuka ; 9. Perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy Terbuka ; 10. Perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Terbuka ; 11. Perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Terbuka ; 12. Perusahaan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Terbuka ; 13. Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Terbuka ; 14. Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Terbuka ; 15. Perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Terbuka ; 16. Perusahaan PT. Malindo Feedmill Terbuka ; 17. Perusahaan PT. Mayora Indah Terbuka ; 18. Perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Terbuka ; 19. Perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Terbuka ; 20. Perusahaan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Terbuka ; 21. Perusahaan PT. Sawit Sumbermas Sarana Terbuka ; 22. Perusahaan PT. Siantar Top Terbuka ; 23. Perusahaan PT. Triputra Agro

Persada Terbuka ; 24. Perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Terbuka

Peneliti mengkaji tiga variabel dalam penelitian ini: *Green Coin Rating* (GCR) berfungsi sebagai pengukuran untuk *Green Finance* (X1), *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai Profitabilitas (X2), dan *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengevaluasi Nilai Perusahaan (Y). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel, khususnya dengan pendekatan Fixed Effect Model, yang dipilih berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman menggunakan aplikasi E-views 14.

PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mengidentifikasi model yang paling cocok dalam penelitian ini, serangkaian uji pemilihan model regresi data panel dilakukan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

a. Uji Chow

Tabel 2
Uji Chow

Uji Pengaruh	Statistik	Derajat kebebasan	P-value
Uji F Cross-section	18.627977	(23,70)	0.0000
Nilai Chi-Square Cross-section	188.447517	23	0.0000

Sumber: Olah Data Penelitian dengan Eviews 14 (2025)

Pengujian ini, asumsi awal (H0) mengasumsikan Common Effect adalah model yang sesuai, sementara hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa Fixed Effect lebih tepat. Hasil uji chow pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai p-value untuk cross-section F dan cross-section Chi-square adalah $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut, berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect. Selanjutnya perlu dilakukan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Tabel 3
Uji Hausman

Rekapitulasi hasil uji	Statistik chi-kuadrat	Derajat kebebasan chi-kuadrat	Nilai peluang
Random effect Cross-section	6.752240	2	0.0342

Sumber: Olah Data Penelitian dengan Eviews 14 (2025)

Hipotesis alternatif (H1) dalam uji ini menyatakan bahwa fixed effect lebih sesuai, sedangkan H0 menyatakan bahwa Random effect adalah pilihan yang tepat. Tabel 3 menyajikan hasil uji Hausman, yang menunjukkan nilai probabilitas $0,0342 < 0,05$. Karena nilai-p ini kurang dari 0,05, maka menolak H0 dan menerima H1, hal ini menunjukkan bahwa fixed effect lebih cocok untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa VIF untuk variabel X1 adalah 1,172306, sedangkan untuk X2 juga 1,172306. Tidak ada gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi data panel yang digunakan, karena nilai VIF kedua variabel kurang dari 10. Sedangkan Uji Heterokedastisitas penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* pada uji heteroskedastisitasnya. Hasil Uji *glejser* menjelaskan, nilai probabilitas X1 adalah 0,0921 dan X2 adalah 0,2092. Nilai probabilitas semua variabel (X1 dan X2) $> 0,05$ hal ini berarti bahwa tidak terdampak gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Model regresi data panel

Model panel data yang dianggap paling sesuai yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 4
Analisis Regresi Dengan Data panel

Indikator	Nilai Koefisien	Standard Error	t-hitung	Probabilitas
konstanta	0.254489	0.787100	0.323325	0.7474
X1 (GCR)	2.214622	1.071739	2.066383	0.0425
X2 (ROA)	0.058575	0.026016	2.251511	0.0275
Spesifikasi model efek				
Efek tetap antar cross-section				
Koefisien determinasi	0.925901	Nilai rata rata Y		2.227296
Adjusted R-squared	0.899438	Penyebaran nilai Y		1.963261
Standard error of regression	0.622581	Akaike info criterion		2.115928
Jumlah standard residual	27.13251	Schwarz criterion		2.810439
Log peluang	-75.56455	Hannan-Quinn criter.		2.396661
F-statistic	34.98747	Durbin-Watson stat		1.728597
Probabilitas (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah Data Penelitian dengan Eviews 14 (2025)

Data dalam tabel tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi data panel seperti :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + \dots + e$$

$$PBV = 0,254489 + 2,214 GCR_{it} + 0,0585 ROA$$

Persamaan regresi data panel tersebut, menunjukkan beberapa hasil analisis seperti berikut:

1) Konstanta (α)

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang disajikan, nilai konstanta tercatat sebesar 0,213004. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel GCR dan ROA memiliki nilai nol, maka nilai PBV akan mencapai nilai 0,254489.

2) Koefisien regresi variabel X1

Koefisien regresi variabel *Green finance* sebesar 2,214 dan bernilai positif. Artinya, apabila pada GCR terjadi peningkatan sebanyak satu maka PBV mengalami kenaikan sebesar 2,215, dengan anggapan variabel ROA dalam kondisi tetap. Jadi semakin besar *Green finance*, nilai perusahaan juga akan meningkat.

3) Koefisien regresi variabel X2 (Profitabilitas)

Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,0585 bernilai positif. Temuan menunjukkan bahwa PBV meningkat sebesar 0,0588 untuk setiap kenaikan ROA sebesar satu, dengan GCR konstan. Akibatnya, peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 biasanya berada dalam rentang nilai dari 0 hingga 1, hal tersebut menjelaskan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y (Martono, 2014). Pada tabel 4, diperlihatkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,899438 hampir mencapai 1, diartikan bahwa 89,94% variasi nilai perusahaan (yang diukur dengan PBV) bisa dijelaskan melalui variasi dalam variabel *Green Finance* (GCR) serta Profitabilitas (ROA). Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan sangat efektif dalam memprediksi nilai perusahaan berdasarkan dua variabel *green finance* dan profitabilitas. Faktor lain yang tidak terdeteksi dalam analisis, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau faktor eksternal lainnya, bisa menjadi salah satu faktor dari 10,06% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada tabel 4 analisis regresi data panel, menunjukkan nilai F-statistik yang diperoleh dari hasil regresi adalah $34,98747 > F\text{-tabel } 3,094$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas jauh di bawah signifikansi 0,05 (5%) dan F- hitung lebih besar dari F- tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Green finance* dan profitabilitas bersimultan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *green finance* yang diukur dengan indikator GCR memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0425 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $2,066383 > t\text{-tabel } 1,985$. Temuan ini menunjukkan pengaruh GCR yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 5%. Demikian pula, variabel ROA mencatat nilai probabilitas sebesar $0,0275 < 0,05$ dan nilai t-statistik $2,251511 > t\text{-tabel } 1,985$

sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan ditingkat signifikansi 5%.

Pengaruh *Green Finance* Terhadap *Company Values* (Nilai Perusahaan)

Perusahaan yang menerapkan *green finance* mencerminkan bahwa Perusahaan mempunyai komitment terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan resiko jangka panjang (Ardita & Ahmadi, 2024). Sampel dalam penelitian ini, rata rata sudah menerapkan aktivitas pembiayaan yang memperhatikan dimensi lingkungan mencakup investasi dalam energi berkelanjutan, optimalisasi penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan pencapaian sertifikasi ramah lingkungan. Hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor maupun stakeholder lainnya (Ardita & Ahmadi, 2024).

Berdasarkan uji-t, ditemukan bahwa *Green Finance* dengan indikator GCR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0425 < 0,05$ dan t-statistik $2,066383 > t\text{-tabel } 1,985$. Hasil ini memvalidasi penerimaan hipotesa pertama (H1) dalam penelitian ini. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi indikator GCR, semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal dan teori stakeholder sebagai landasan teori penelitian ini terbukti sejalan dengan temuan yang dihasilkan. Menurut Teori sinyal, *green finance* berfungsi sebagai sinyal positif bagi para investor (Nugroho, 2023). Ketika investor menerima sinyal dari *green finance* maka investor cenderung tertarik untuk berinvestasi, karena *green finance* dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dimata investor (Nugroho, 2023). Sinyal *green finance* diharapkan dapat menarik investor yang mempunyai preferensi untuk berinvestasi ke perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan seperti *green finance* (Nugroho, 2023). Berdasarkan *stakeholder theory*, *Green finance* bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk praktik *stakeholder theory* yang relevan (Dewi & Edward Narayana, 2020). Dengan *green finance*, organisasi bisa semakin didorong untuk mengadopsi pendekatan keuangan yang memperhatikan keberlanjutan sebagai manifestasi komitmen mereka terhadap aspek lingkungan dan sosial, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Edward Narayana, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan Yulianti et al. juga menguatkan temuan ini, menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh keuangan hijau (N. A. Yulianti et al., 2024).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya ditunjukkan melalui profitabilitas. Perusahaan yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memperoleh laba, merupakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (Tyas & Prastiwi, 2025). Investor cenderung

menganggap bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi adalah perusahaan yang bervalue. Perusahaan bervalue tinggi, memiliki kinerja keuangan yang sehat serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Akibatnya investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi, dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari perspektif mereka (Ryando, 2022).

Hasil penelitian ditemukan bahwa Hipotesis kedua (H2) tervalidasi karena indikator profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai t-statistik sejumlah $2,251511 > t\text{-tabel } 1,985$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0275 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Return on asset secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil dari asetnya menghasilkan valuasi yang lebih tinggi. Hasil ini didukung oleh teori sinyal, di mana profitabilitas yang kuat berfungsi sebagai indikator positif kesehatan dan kinerja organisasi di masa depan, yang merangsang pertumbuhan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Alfiana et al., 2023). Nilai suatu perusahaan dari sudut pandang investor meningkat ketika laba besar dihasilkan. Sebagai sinyal, profitabilitas tinggi yang mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dan stabil (Alfiana et al., 2023). dijelaskan juga bahwa rasio profitabilitas yang semakin baik dapat menarik minat investor. Berdasarkan penelitian Saddam, Profitabilitas ternyata juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Saddam et al., 2021)

KESIMPULAN

Green finance yang diukur menggunakan GCR (*green coin rating*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*price to book value*) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024. Sama halnya dengan return on assets sebagai ukuran profitabilitas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024. Kebaruan penelitian terletak diobjek perusahaan makanan dan minuman yang masih jarang diteliti dalam konteks *green finance* di Indonesia. Selain itu, pengkombinasian variabel *green finance* dengan profitabilitas untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dengan periode penelitian terkini (2021-2024). Perusahaan disarankan meningkatkan penerapan *green finance* untuk mendukung keberlanjutan dan menarik investor. Dan investor dapat mempertimbangkan aspek *green finance* dan profitabilitas dalam keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, D., Ichwanudin, W., & Khaerunisa, E. (2023). Determinan Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 58–70. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1265>
- Ardita, V. Y., & Ahmadi, M. A. (2024). Green Finance Sebagai Pendukung Keberlanjutan Ekonomi: Analisis Konsep Dan Implementasi. *Culture Education and Technology Reserch*, 1(4), 37–46.
- ASEAN Taxonomy Board. (2023). Asean Taxonomy for Sustaibale Finance-Version 2. *ASEAN Taxonomy Board-Version 1*.
- Devi Nur Alfiah, & Lilik Pujiati. (2024). Penerapan Green Banking Pada Perbankan BUMN di Indonesia: Studi Kasus pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2425–2434. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1958>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Eni Puji Estuti, S. H. W. F. (2020). Effect Npm, Roa, Roe, and Eps on Price Stock (Companies Lised in Lq45 Index). *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.38>
- Erry Setiawan. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. Rumah cemerlang.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). Stakeholder Theory the state of the art. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Cambridge University Press.
- Handyansyah, M. R., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 124–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2016.13384>
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>
- Ifadhoh, N., & Indah Yuliana. (2024). Pengaruh Green Finance, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 1073–1081.
- Ivanovich, C. C., Sun, T., Gordon, D. R., & Ocko, I. B. (2023). Future warming from global food consumption. *Nature Climate Change*, 13(March). <https://doi.org/10.1038/s41558-023-01605-8>
- Lakasse, S., Amril, A., Syamsuri, H., & Jusman, I. A. (2024). The Role of Green Finance in Sustainable Business Strategies: Opportunities and Challenges for Business Organizations. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 665–672. <https://doi.org/10.54082/jupin.379>

- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Raja Grafindo persada.
<https://books.google.co.id/books?id=tU1BgAAQBAJ&printsec=frontcover>
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.24193>
- Mudalige, H. M. N. K. (2023). Emerging new themes in green finance: a systematic literature review. *Future Business Journal*, 9(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1186/s43093-023-00287-0>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96.
<https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Adanu Abimata.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65.
<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Pratama. MR, S., Zaman, A. N., & Firmansyah, A. (2023). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 2(4), 152–164. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i4.549>
- Putri, A. A., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Integritas Green Accounting , Tanggung Jawab Sosial , dan Profitabilitas : Menciptakan Nilai Berkelanjutan bagi Perusahaan Abstrak transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang mempertimbangkan faktor- kepercayaan investor serta konsumen .* 5(2), 520–530.
- Radziszewski, K., Weichbroth, P., & Anacka, H. (2021). Greencoin : a Proenvironmental Action-Reward System. *AIS Electronic Library*, June.
- Ryando. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variable Intervening (Pada Perusahaan Tambang Pt. Adaro Energy Periode 2015 – 2019). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(2), 95–101.
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i2.903>
- Saddam, M., Ali, J., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. www.sahamok.com
- Sari, W. I., Sugiarto, A., Nasution, L. N., & Ningsih, R. T. (2024). Teori Green Finance dan Pembiayaan Berkelanjutan. In *Tahta Media Group*.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Sloan, A. (2024). The Global Green Finance Index 14. *Long Finance*, 1(1), 1–75.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4190482

- Spence, M. (2018). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi* (Issue 1). Yayasan Prima Agus Teknik.
<https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/509>
- Sulistiyowati, L. N. (2024). PERSEPSI ISTILAH " GREEN " DALAM GREEN FINANCIAL DAN GREEN FINTECH PADA UMKM BUMI SEMENDUNG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(2).
<https://doi.org/10.25273/wjpm.v3i02.20649>
- Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG Performance sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 946–954.
<https://doi.org/10.32832/inovator.v9i2.3424>
- Wahyudi*, A., Triansyah, F. A., & Acheampong, K. (2023). Green Finance and Sustainability: A Systematic Review. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 13(2), 133–144. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v13i2.10030>
- Yulianti, N. A., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2024). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 627–638.
- Yulianti, R. C. D., Aulia, Y., & Handayani, A. E. (2023). Pengaruh Eps, Per Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 6(2), 201–215. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i2.4873>